

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN  
MELUKIS DENGAN MEDIA TELENAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LUKIS  
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA  
SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 7 SURABAYA**

**Ahmad Hadi Nur Cahyo**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ahmadhadinurcahyo@gmail.com](mailto:ahmadhadinurcahyo@gmail.com)

**Marsudi, S. Pd, M. Pd**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[maseidus@yahoo.co.id](mailto:maseidus@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang di bidang pendidikan seni dimana selama ini siswa menerima pembelajaran melukis pada media kertas atau kanvas, sehingga yang diketahui siswa tentang media untuk lukis hanya berupa kertas atau kanvas. Sedangkan, untuk melukis masih banyak alternatif media yang dapat dimanfaatkan. Seperti halnya melukis pada papan kayu. Penggunaan media ini tergolong unik dikarenakan kayu memiliki serat-serat yang terlihat artistik serta menjadi tren hiasan interior kedai kopi dan rumah makan yang bertema *vintage* atau bertema tradisional saat ini. Media papan kayu yang mudah didapatkan dan berada di sekitar siswa yaitu telenan. Dengan menggunakan telenan dari kayu sebagai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran melukis ini, diharapkan siswa lebih berminat untuk melukis dan dapat menambah hasil belajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana langkah-langkah menerapkan metode eksperimen melukis dengan menggunakan media telenan untuk meningkatkan hasil belajar dan bagaimana hasil belajarsiswa dengan menggunakan metode eksperimen melukis pada media telenan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah langkah-langkah metode eksperimen melukis pada media telenan yaitupertama siswa memutuskan objek yang akan dilukis lalu guru menjelaskan cara memilih posisi telenan apakah siswa menggunakan posisi secara horizontal atau dengan posisi secara vertical. Sembari terlaksananya tindakan guru mengamati lalu melakukan penilaian proses dan sikap serta melakukan observasi. Ketika tindakan berlangsung siswa mengamplas permukaan telenan agar permukaan telenan halus dan mudah untuk dilukis lalu mulai membuat sketsa. Setelah membuat sketsa, siswa bereksperimen melukis pada media telenan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah. Setelah selesai siswa melakukan *finishing* pada gambar dengan cara menyemprotkan *spray aerosol clear* agar karya lukis tidak rusak dan dilakukan di luar kelas serta hasil belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen melukis pada media telenanmeningkat dari 71,50 menjadi hingga 79,37 setelah diadakannya tindakan. Namun, tindakan pertama belum mencapai standar ketuntasan dengan rata-rata 76,30. Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan hanya berjumlah 12 siswa atau 30%, pada tindakan pertama siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 65%, sedang pada tindakan kedua siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa atau 92,50%. Dengan menerapkan metode eksperimen melukis pada media telenan maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci : Metode Eksperimen, Media Telenan, Hasil Belajar

**Abstract**

This research background in the field of art education during which these students receive instructional media painting on paper or canvas, so that students know about the media for painting only be paper or canvas. Meanwhile, there are many alternatives to painting media that can be exploited. As well as painting on a wooden board. The use of this medium is unique because the wood fibers having an artistic look as well as a trend of interior decoration coffee shops and restaurants themed vintage or traditional themed this time. Media wooden planks are easily available and being around the students are telenan. With the use of wood as a medium telenan experiment in learning this painting, it is expected students more interested in painting and can increase learning outcomes. The problem of this research is, how the measures apply the experimental method to paint

using telenan media to improve learning outcomes and how the results of student learning using the experimental method to paint on telenan media. The method used in this research is the method action research classroom by collecting data are observation, documentation and portfolio. The results obtained from this research are the steps of experimental method of painting on telenan media that is first student decide object to be painted then teacher explain how to choose position telenan whether student use position horizontally or with position vertically. While the implementation of the teacher's actions to observe and then assess the process and attitude and make observations. When the action takes place the students sand the surfaces of the surface to make the surface fine and easy to paint and begin sketching. After sketching, students experimented with painting on the media by using tools and materials that have been brought from home. After finishing the students finished finishing on the picture by spraying aerosol clear so that painting is not damaged and done outside the classroom and student learning outcomes by applying the method of painting experiments on the media telenan increased from 71.50 to up to 79.37 after the action. However, the first action has not reached the standard of completeness with an average of 76.30. Exhaustiveness of learning results before action only amounted to 12 students or 30%, in the first action a complete student as many as 26 students or 65%, while the second act of students who complete as many as 37 students or 92.50%. By applying the experimental method of painting on telenan media then student learning outcomes can increase  
 Keyword : Experimental Method, Wood Chopping Board Media, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan dan manfaat dalam perkembangan peserta didik. Pengalaman estetis serta wawasan budaya menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik. Pendidikan seni budaya, peserta didik dituntut untuk memahami materi dan mengembangkan ide dalam menciptakan bentuk karya seni yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Seperti halnya pendapat Sampurno (2015:27), yang menjelaskan pendidikan seni bukan merupakan ajang untuk mencari eksistensi melalui karya-karya yang 'baik' menurut lingkungan sekitar, namun pendidikan seni adalah sarana untuk mencari ruang artistik yang ada dalam diri dan mengenai cara untuk memberikan kesan artistik pada lingkungan di sekitar karya seni yang dihasilkannya. Mata pelajaran seni budaya terdapat empat bidang seni, dan salah satunya yaitu seni rupa.

Pada materi seni rupa, berkarya seni lukis merupakan kegiatan yang tidak asing lagi bagi siswa. Mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas materi melukis selalu menjadi materi utama dalam pembelajaran. Memahami objek yang akan dilukis dan mengetahui teknik serta menentukan media yang digunakan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa. Dalam seni lukis, pakem dalam membuat objek tidak begitu dihiraukan. Berbeda dengan menggambar, bentuk dan anatomi objek yang digambar harus sama persis dengan bentuk sebenarnya. Seperti pendapat dari Simon dalam

Nursantara (2007:24), bila anda ingin mengekspresikan diri melalui lukisan, anda bisa mempelajarinya. Akan tetapi dalam menggambar seperti halnya belajar ilmu-ilmu yang lain yang ada manfaatnya, anda harus memiliki tekad, waktu dan dedikasi yang tinggi. Dalam belajar seni rupa siswa wajib memahami konsep yang merupakan pendukung dari materi yang akan dipelajarinya. Siswa harus mendapat motivasi dari siswa itu sendiri serta dari guru atau pihak lain yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Usaha-usaha guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang sudah direncanakan tersebut. Oleh karena itu, media dalam berkarya seni lukis perlu diperbarui agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan kreativitasnya semakin berkembang.

Dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 7 Surabaya, siswa dituntut untuk memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah serta membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model. Uraian di atas sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang akan diteliti.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Surabaya tergolong cukup baik. Hanya saja lokasi yang kurang mendukung karena gedung sekolah berdekatan dengan rel kereta api, sehingga kegiatan pembelajaran terkadang terhenti sejenak karena penyampaian guru kepada murid kurang terdengar dengan baik.

Menurut Pak Raden Agus Agung Wibowo guru mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 7 Surabaya siswa kelas X di SMA Negeri 7 Surabaya mengalami penurunan minat belajar ditandai dengan siswa mengantuk ketika pembelajaran lukis sedang berlangsung, cenderung tidak memperhatikan guru pada saat memberikan pembelajaran lukis serta mengakibatkan nilai peserta didik itu sendiri kurang memuaskan. Kecenderungan ini dapat terjadi dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran seni budaya belum dapat menemukan metode yang tepat untuk menambah minat belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat. Kemungkinan hal ini dapat terjadi karena guru seni budaya di SMA Negeri 7 Surabaya bukan berasal dari lulusan seni rupa. Kedua guru seni budaya di sekolah ini berasal dari lulusan seni drama dan seni tari. Oleh karena itu, guru diwajibkan agar menemukan alternatif untuk menambah minat belajar siswa dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selama ini siswa menerima pembelajaran melukis pada media kertas atau kanvas, sehingga yang diketahui siswa tentang media untuk lukis hanya berupa kertas atau kanvas. Sedangkan, untuk melukis masih banyak alternatif media yang dapat dimanfaatkan. Seperti halnya melukis pada papan kayu. Penggunaan media ini tergolong unik dikarenakan kayu memiliki serat-serat yang terlihat artistik serta menjadi tren hiasan interior kedai kopi dan rumah makan yang bertema *vintage* atau bertema tradisional saat ini. Media papan kayu yang mudah didapatkan dan berada di sekitar siswa yaitu telenan. Menggunakan telenan dari kayu sebagai media eksperimen dalam pembelajaran melukis, diharapkan siswa lebih berminat untuk melukis dan dapat memperbaiki hasil belajar.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah langkah-langkah menerapkan metode eksperimen melukis dengan menggunakan media telenan untuk meningkatkan hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya ?

- 2) Bagaimanakah hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya dengan menggunakan metode eksperimen melukis pada media telenan ?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan langkah-langkah metode eksperimen melukis dengan menggunakan media telenan untuk meningkatkan hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya.
- 2) Mendeskripsikan hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya dengan menggunakan metode eksperimen melukis pada media telenan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas karena lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

#### Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017. Lokasi penelitian diadakan di SMAN 7 Surabaya tepatnya di dalam kelas X-1 .

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

- a) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Peneliti melakukan



observasi dengan memberikan penilaian kualitas pembelajaran ketika dilakukan tindakan.

#### b) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data. Penggunaan dokumen berupa foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud yaitu siswa sedang melakukan eksperimen melukis pada media telenan, siswa sedang memperhatikan penjelasan guru, siswa sedang menyaksikan tayangan yang disajikan oleh peneliti dll. Dokumen RPP dan hasil nilai sebelum tindakan dijadikan pembandingan setelah dilakukannya penelitian.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK model Kurt Lewin. Jadi, peneliti merancang siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap tindakan ini waktu yang disediakan adalah 2 x 45 menit setiap kali pertemuan.. Seperti pendapat Kurt Lewin dalam Sanjaya (2009:53) ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

Memahami tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Siswa mampu membuat sketsa bentuk.
- 2) Siswa mampu bereksperimen membuat lukisan pada telenan dengan kriteria hasil belajar yang meliputi, ketepatan bentuk, proporsi, teknik, dan komposisi.

Memiliki persiapan garis besar langkah-langkah eksperimen melukis telenan yang akan digambar yaitu:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis.
- 2) Menentukan model atau objek yang digambar atau tema yang akan dilukis.

Melakukan praktik eksperimen melukis pada telenan.

#### 2. Tindakan

Adapun tahap pelaksanaan dalam melukis telenan dengan menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

##### Langkah pembukaan.

Sebelum melakukan praktik melukis telenan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Salam pembuka.
- 2) Penyampaian informasi tentang kompetensi dasar.
- 3) Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan wawasan siswa dalam melukis.
- 4) Posisi duduk siswa harus nyaman,
- 5) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan yang harus dicapai siswa dalam eksperimen melukis pada telenan.
- 6) Guru menyampaikan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa melalui prosedur atau langkah-langkah dalam eksperimen melukis pada telenan.

##### Langkah Pelaksanaan Eksperimen Melukis pada Telenan

- 1) Siswa memutuskan objek yang akan dilukis
- 2) Guru menjelaskan cara memilih posisi telenan apakah siswa menggunakan posisi secara horizontal atau dengan posisi secara vertikal
- 3) Siswa mulai membuat sketsa.
- 4) Setelah membuat sketsa, siswa bereksperimen melukis pada media telenan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah
- 5) Melakukan *finishing* pada gambar.

##### Langkah mengakhiri melukis telenan

- 1) Menunjukkan lukisan telenan hasil karya siswa dengan cara melakukan apresiasi dan evaluasi bersama-sama.
- 2) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Salam penutup.

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen melukis pada media telenan. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan maupun non pendidikan. Observasi yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian pendidikan. Pada observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang akan diambil berupa tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

#### 4. Refleksi

Sudut pandang dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, jika situasi cenderung tidak membuahkan hasil yang baik maka melakukan perencanaan ulang.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif penyajian data, penarikan simpulan, serta verifikasi refleksi.

##### 1. Analisis Deskriptif tentang Pelaksanaan Pembelajaran Metode Eksperimen Melukis pada Media Telenan

Hasil penilaian siswa, dibandingkan antara kondisi awal dengan setelah diadakannya pembelajaran dengan metode eksperimen melukis pada media telenan. Setelah membandingkan data-data penilaian siswa, dicari seberapa besar kenaikan atau penurunannya. Sehingga bisa diketahui apakah tindakan yang dilakukan memberikan dampak atau tidak.

##### 2. Penyajian Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dihitung rata-rata per siklus dan diobservasi ketuntasan belajarnya. Data yang diperoleh dicari pola, hubungan, atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Adapun tes hasil belajar siswa diolah untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus:

##### a. Rumus ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah} \geq 75}{\text{Jumlah..siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 75 atau lebih, dan dapat dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 80 % siswa mendapat nilai di atas 75. Di samping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan metode eksperimen melukis pada media telenan.

##### b. Rumus rata-rata

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa terhadap penerapan metode eksperimen melukis pada media telenan sehingga hasil belajar siswa dapat diketahui.

#### HASIL PENELITIAN

##### Sebelum Tindakan

Sebelum adanya tindakan, siswa dirasa kurang berminat dalam melukis. Ditandai dengan siswa terlihat mengantuk dan malas untuk melukis. Akibatnya, hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya banyak yang masih dibawah ketuntasan. Hal ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Adanya minat untuk belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Metode eksperimen melukis pada media telenan diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar melukis dan juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka, sangat perlu diadakan PTK dengan melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

##### Tindakan Pertama Metode Eksperimen

###### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses eksperimen berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :
  - a) Siswa berminat dalam melukis.
  - b) Meningkatkan hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya.
- b. Memiliki persiapan garis besar langkah-langkah eksperimen melukis pada telenan sebagai berikut :
  - a) Mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis.
  - b) Menentukan model, tema atau objek yang akan dilukis.
  - c) Menentukan tempat duduk yang nyaman untuk melakukan eksperimen melukis pada telenan.
  - d) Memperingatkan siswa agar berhati-hati mengaplikasikan cat atau bahan yang lain sehingga dapat mengotori kelas maupun seragam.
  - e) Menyampaikan perawatan kuas atau alat yang lain agar dapat digunakan kembali.
- c. Melakukan praktik eksperimen melukis pada telenan.

## 2) Tindakan

Adapun tahap pelaksanaan dalam melukis telenan dengan menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

### a. Langkah pembukaan.

Sebelum melakukan praktik eksperimen melukis pada telenan, pengajar melakukan sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam pembuka.
- b) Menyampaikan informasi tentang kompetensi dasar.
- c) Memberikan sesi tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan wawasan siswa dalam melukis.
- d) Memerintahkan siswa untuk mencari posisi duduk yang nyaman dan tidak mengganggu kenyamanan sesama siswa
- e) Menyampaikan kepada siswa tujuan yang harus dicapai siswa dalam eksperimen melukis pada telenan.
- f) Menyampaikan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa melalui prosedur atau langkah-langkah dalam eksperimen melukis pada telenan.

### b. Langkah Pelaksanaan Eksperimen Melukis pada Telenan

- a) Siswa memutuskan objek yang akan dilukis
- b) Guru menjelaskan cara memilih posisi telenan apakah siswa menggunakan posisi secara horizontal atau dengan posisi secara vertikal
- c) Guru mengamati lalu melakukan penilaian proses dan sikap serta melakukan observasi
- d) Siswa mengampelas permukaan telenan agar permukaan telenan halus dan mudah untuk dilukis
- e) Siswa mulai membuat sketsa.
- f) Setelah membuat sketsa, siswa bereksperimen melukis pada media telenan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah.
- g) Melakukan *finishing* pada gambar dengan cara menyemprotkan *spray aerosol clear* agar karya lukis tidak rusak dan dilakukan di luar kelas.

### c. Langkah mengakhiri melukis telenan

- a) Menunjukkan lukisan telenan hasil karya siswa dengan cara melakukan apresiasi dan evaluasi bersama-sama.

- b) Menyimpulkan materi pembelajaran.

- c) Salam penutup.

## 3) Observasi

Observasi tindakan siklus pertama dilakukan ketika siswa melakukan eksperimen melukis pada media telenan. Hasil observasi pada tindakan siklus pertama menunjukkan kualitas pembelajaran yang baik.

## 4) Refleksi

Siswa terlihat tertarik dengan diadakannya tindakan eksperimen melukis pada media telenan, namun hasil karya beberapa siswa terlihat masih belum maksimal. Hal ini perlu diadakan perencanaan ulang agar hasil penelitian menjadi relevan yaitu menyiapkan video cara melukis pada media papan kayu dan sejumlah gambar hasil karya lukis pada media telenan agar dapat memberi ide pada siswa untuk melakukan eksperimen melukis pada media telenan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Tindakan Kedua Metode Eksperimen

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ulang ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses eksperimen berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- a) Siswa berminat dalam melukis.
- b) Meningkatkan hasil belajar lukis pada mata pelajaran seni budaya.
- c) Memberikan pengalaman visual mengenai seni lukis pada media telenan

- b. Memiliki persiapan garis besar langkah-langkah eksperimen melukis pada telenan sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis.
- b) Menentukan model, tema atau objek yang akan dilukis.
- c) Menentukan tempat duduk yang nyaman untuk melakukan eksperimen melukis pada telenan.
- d) Memperingatkan siswa agar berhati-hati mengaplikasikan cat atau bahan yang lain sehingga dapat mengotori kelas maupun seragam.
- e) Menyampaikan perawatan kuas atau alat yang lain agar dapat digunakan kembali.



- c. Menyiapkan gambar hasil karya lukis pada telenan dan video cara melukis pada papan kayu.
- d. Melakukan praktik eksperimen melukis pada telenan.

## 2) Tindakan

Adapun tahap pelaksanaan dalam melukis telenan dengan menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

### a. Langkah pembukaan.

Sebelum melakukan praktik eksperimen melukis pada telenan, pengajar melakukan sebagai berikut :

- a) Mengucapkan salam pembuka.
- b) Menyampaikan informasi tentang kompetensi dasar.
- c) Memberikan sesi tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan wawasan siswa dalam melukis.
- d) Memerintahkan siswa untuk mencari posisi duduk yang nyaman dan tidak mengganggu kenyamanan sesama siswa
- e) Menyampaikan kepada siswa tujuan yang harus dicapai siswa dalam eksperimen melukis pada telenan.
- f) Menyampaikan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa melalui prosedur atau langkah-langkah dalam eksperimen melukis pada telenan.
- g) Menayangkan contoh lukisan pada media telenan dan video cara melukis pada media papan kayu dengan menggunakan proyektor.

### b. Langkah Pelaksanaan Eksperimen Melukis pada Telenan

- a) Siswa memutuskan objek yang akan dilukis
- b) Guru menjelaskan cara memilih posisi telenan apakah siswa menggunakan posisi secara horizontal atau dengan posisi secara vertikal
- c) Guru mengamati lalu melakukan penilaian proses dan sikap serta melakukan observasi
- d) Siswa mengamplas permukaan telenan agar permukaan telenan halus dan mudah untuk dilukis
- e) Siswa mulai membuat sketsa.
- f) Setelah membuat sketsa, siswa bereksperimen melukis pada media telenan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah.

- g) Melakukan *finishing* pada gambar dengan cara menyemprotkan *spray aerosol clear* agar karya lukis tidak rusak dan dilakukan di luar kelas.

### c. Langkah mengakhiri melukis telenan

- a) Menunjukkan lukisan telenan hasil karya siswa dengan cara melakukan apresiasi dan evaluasi bersama-sama.
- b) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- c) Salam penutup.

## 3) Observasi

Observasi tindakan siklus kedua dilakukan ketika siswa melakukan eksperimen melukis pada media telenan. Hasil observasi tindakan siklus kedua menunjukkan kualitas pembelajaran yang sangat baik.

## 4) Refleksi

Saat tindakan kedua penerapan metode eksperimen ini lebih dimaksimalkan dengan menayangkan beberapa contoh lukisan pada media telenan dan video melukis pada media papan kayu melalui proyektor yang terhubung dengan laptop peneliti, sehingga pengalaman visual siswa bertambah dan merangsang minat siswa untuk melakukan eksperimen melukis dengan media telenan. Hasil belajar pada tindakan kedua pun meningkat sehingga tidak dilakukan perencanaan ulang.

## Hasil Belajar

### 1) Sebelum Tindakan

Hasil belajar sebelum dilakukan tindakan memperoleh rata-rata 71,50. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (30%). Hasil belajar sebelum tindakan berguna sebagai pembandingan antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

### 2) Tindakan Siklus Pertama

Hasil belajar pada tindakan siklus pertama memperoleh rata-rata 76,30 dengan siswa yang tuntas 65% sebanyak 26 siswa dan tidak tuntas 35% sebanyak 14 siswa. Dengan hasil demikian perlu diadakan perencanaan ulang untuk tindakan berikutnya hingga hasil belajar siswa meningkat hingga 80% siswa tuntas.

### 3) Tindakan Siklus Kedua

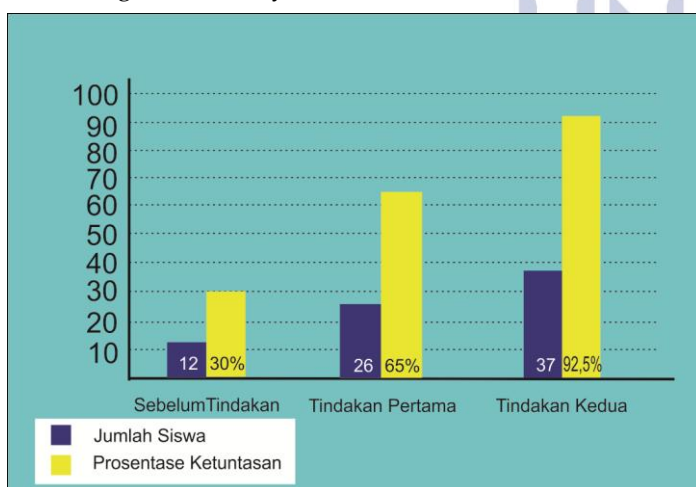
Rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus kedua meningkat menjadi 79,30 dengan siswa yang tuntas 92,50% sebanyak 37 siswa dan yang tidak tuntas 7,50% sebanyak 3 siswa. Hasil belajar tersebut menunjukkan prosentase yang melebihi 80%. Jadi, tidak diadakan lagi perencanaan ulang dan penelitian selesai.

Adapun pembahasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan hingga tindakan kedua. Tindakan dilakukan ulang karena belum tercapainya standar ketuntasan. Berikut diagram sebelum tindakan hingga tindakan kedua.



Gambar 4.7. Diagram Rata-rata Hasil Belajar

Diagram di atas menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya meningkat dari 71,50 menjadi hingga 79,37 setelah dilakukannya tindakan. Namun, tindakan pertama belum mencapai standar ketuntasan dengan rata-rata 76,30. Perencanaan diadakan kembali dan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya meningkat serta mencapai standar ketuntasan. Berikut diagram ketuntasan siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya :



Gambar 4.8. Diagram Ketuntasan Siswa X-1 SMA Negeri 7 Surabaya

Diagram diatas dapat dilihat peningkatan ketuntasan dari siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya setelah diadakan tindakan. Sebelum tindakan hanya berjumlah 12 siswa atau 30%, pada tindakan pertama siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 65%, sedang pada tindakan kedua siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa atau 92,50%. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan tindakan kedua terdapat peningkatan.

Penerapan metode eksperimen juga meningkatkan keberanian berekspresi, ditandai dengan siswa berani menuangkan idenya saat melukis pada media telenan, berani berpendapat, dan menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Metode eksperimen bermanfaat untuk membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan dalam belajar daripada mendengarkan ceramah, pembelajaran terfokus pada siswa, dan siswa mampu mencari pengetahuan sendiri. Tindakan guru yang banyak memberi kesempatan siswa untuk mencoba menuangkan ide lewat eksperimen melukis pada media telenan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Tindakan guru dengan memberi tugas individu pada tiap siswa memberi kontribusi besar terhadap peningkatan rasa tanggung jawab siswa. Hasil eksperimen melukis pada media telenan yang dilakukan siswa dengan cara guru menerapkan metode eksperimen memberi kontribusi besar terhadap rasa percaya diri siswa. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini:

- 1) Langkah-langkah menerapkan metode eksperimen melukis pada media telenan yaitu pertama siswa memutuskan objek yang akan dilukis lalu guru menjelaskan cara memilih posisi telenan apakah siswa menggunakan posisi secara horizontal atau dengan posisi secara vertical. Sembari terlaksananya tindakan guru mengamati lalu melakukan penilaian proses dan sikap serta melakukan observasi. Ketika tindakan berlangsung siswa mengamplas permukaan telenan agar permukaan telenan halus dan mudah untuk dilukis lalu mulai membuat sketsa. Setelah membuat sketsa, siswa bereksperimen melukis pada media telenan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa dari rumah. Setelah selesai siswa



melakukan *finishing* pada gambar dengan cara menyemprotkan *spray aerosol clear* agar karya lukis tidak rusak dan dilakukan di luar kelas.

- 2) Penerapan metode eksperimen melukis pada telenan untuk siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar, sebelum tindakan siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa atau 30%, selanjutnya pada tindakan pertama siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 65%, sedang pada tindakan kedua siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa atau 92,50%. Dapat dilihat ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan tindakan kedua terjadi peningkatan. Penerapan metode eksperimen melukis pada media telenan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya. Sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa mendapat 71,50, selanjutnya pada tindakan pertama mendapat rata-rata 76,30, sedangkan pada tindakan kedua mendapatkan rata-rata 79,37. Dapat disimpulkan dari rata-rata sebelum tindakan hingga tindakan kedua siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Surabaya mengalami peningkatan hasil belajar

#### Saran

Saran pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswa diharapkan untuk mencari hal baru untuk meningkatkan minat belajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar
- 2) Guru hendaknya menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menciptakan karya seni rupa yang menarik dan inovatif serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan menyelesaikan dalam perencanaan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam melakukan penelitian dan tidak menjiplak penelitian yang sejenis.
- 4) Bagi lembaga atau sekolah diharapkan membuat kebijakan agar guru senantiasa dapat mengenali permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan merencanakan penyelesaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sampurno, Tedjo. 2015. *Seni, Melukis dan Anak Autis; Penanganan dan Pengembangan Melalui Seni dan Cara Mengevaluasi Karya Anak Autis*. Yogyakarta: Psikosain.
- Sanjaya, Wina 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri